

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Model penilaian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model penilaian autentik dalam pembelajaran komposisi musik di SMA Negeri 6 Cimahi. Penelitian yang dilakukan mengarah kepada bagaimana bentuk desain intervensi dalam kehidupan nyata, dimana rendahnya implementasi penilaian autentik yang diaplikasikan oleh guru dalam pembelajaran menjadi alasan utama pengembangan model penilaian autentik dalam pembelajaran komposisi musik. Penilaian autentik yang dikembangkan merupakan salah satu solusi meningkatkan penggunaan penilaian autentik dalam pembelajaran musik di sekolah. Diharapkan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di sekolah dapat meningkatkan mutu dan kualitas penilaian yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran. Penelitian berisi siklus analisis yang berulang, pembuatan desain dan pengembangan evaluasi dan revisi.

Model penilaian autentik yang dirancang dianalisis dan dikembangkan dengan mempertimbangkan faktor yang terjadi dalam pembelajaran. Analisis dan evaluasi ini dilakukan dalam setiap tahapan pembelajaran, untuk kemudian menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi peneliti dalam pengembangan model penilaian pada tahapan berikutnya. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, model penilaian yang dirancang memadukan tiga prinsip peranan dalam proses penilaian, diantaranya (1) penilaian terhadap pembelajaran (*assessment of learning*), (2) penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*), serta (3) penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*). Manfaat dari penelitian diukur dari nilai kepraktisan yang dapat digunakan dalam dunia nyata. Produk penelitian berupa model penilaian autentik yang dihasilkan dapat diaplikasikan untuk pembelajaran komposisi musik yang diselenggarakan di sekolah lain. Tentunya guru memiliki keleluasaan untuk dapat menambahkan aspek-aspek penilaian yang ia anggap penting dalam penilaian yang dilakukan, disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang dialami oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, rata-rata guru sudah memahami konsep penilaian autentik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, namun banyak yang masih belum terbiasa melakukan penilaian autentik dalam pembelajaran seni di sekolah. Hal positif yang didapatkan dalam penelitian ini adalah pada dasarnya guru menyadari bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dapat secara menyeluruh, menyeluruh dan adil mengukur ketercapaian kompetensi siswa. Namun beberapa faktor negatif yang diungkapkan guru dalam kesulitan mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran seni di sekolah diantaranya adalah instrumen penilaian yang dianggap rumit dan merepotkan untuk diaplikasikan dan membutuhkan perhatian lebih dari guru untuk mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran. Hal ini sebenarnya terjadi karena guru belum terbiasa dan membudayakan penilaian autentik dalam proses pembelajaran yang diampunya. Guru juga belum membiasakan diri menggunakan bantuan teknologi berupa perangkat lunak pengolah data untuk mengolah hasil nilai dari siswa. Guru yang sudah menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran menyatakan mendapat banyak keuntungan, terutama berkaitan dengan penilaian autentik yang bersifat holistik, menyeluruh yang menuntut siswa untuk menggunakan kompetensi yang sama, atau kombinasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mereka butuhkan untuk diterapkan dalam situasi maupun kriteria tertentu yang terjadi dalam kehidupan keseharian maupun profesional, dan berdasarkan hasil penelitian, dirasakan lebih adil untuk siswa, dan melibatkan siswa dalam penilaian yang menumbuhkan sifat pembelajar mandiri, dalam kesadaran belajar yang berkelanjutan.

Desain model penilaian yang dirancang peneliti memiliki keunggulan karena mempertimbangkan input siswa, tugas autentik, dan sintaksis pembelajaran. Setiap siswa adalah unik, berbeda dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda pula. Informasi yang didapatkan dalam penilaian autentik haruslah mampu menangkap, mengetahui dan mengkategorikan kemampuan siswa, sehingga guru dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan informasi yang ditemukan tersebut.

Desain model penilaian juga mempertimbangkan prinsip penilaian terhadap pembelajaran, penilaian untuk pembelajaran dan penilaian sebagai pembelajaran. Pengembangan instrumen penilaian guru, diri dan antar teman yang baik dan sesuai memberikan keuntungan tersendiri terhadap siswa, terutama dalam memberi refleksi ke dalam diri mereka akan ketercapaian kompetensi yang dirasakan, sekaligus menumbuhkembangkan prinsip *autonomous learning* (belajar mandiri dan berkesinambungan) dimana siswa secara aktif menyadari kemampuan diri dan memiliki kemauan untuk mau berubah dan berkembang untuk lebih mengembangkan kemampuan mereka. Siswa juga dihadapkan dalam situasi pengembangan kemampuan sosial dan metakognitif lewat penilaian hubungan kerjasama mereka dengan rekan-rekannya dalam mengembangkan komposisi. Sebisa mungkin, seorang guru harus dapat mengimplementasikan penilaian guru, penilaian diri dan penilaian antar teman dalam proses penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Dengan keluasan jangkauan penilaian ini, guru diharapkan lebih arif dan bijak, sekaligus berkeadilan dalam memberikan penilaian kepada siswa.

Model penilaian autentik yang diimplementasikan disesuaikan dengan sintaksis pembelajaran. Model penilaian ini mempertimbangkan jenis penilaian guru, penilaian diri dan penilaian antar teman dalam proses penyusunan instrumen penilaian. Ketiga jenis penilaian ini mutlak diimplementasikan dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan dari implementasi jenis penilaian diri dan antar teman adalah meskipun dilakukan oleh siswa, penilaian diri dan antar teman juga terbukti dapat mengukur dan memberikan informasi yang valid kepada guru mengenai ketercapaian kompetensi siswa. Siswa juga dapat memahami tingkatan kemampuan yang sudah ia capai, sebagai acuan pengembangan diri berkelanjutan dalam pembelajaran komposisi. Salah satu hasil penelitian yang didapat adalah fakta adanya korelasi positif yang signifikan antara hasil penilaian penilaian guru dan penilaian antar teman yang dipergunakan dalam mengukur penampilan komposisi siswa. Artinya keterlibatan siswa dalam penilaian pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan asas keadilan yang menjadi salah satu karakteristik dasar dari penilaian autentik. Keunggulan dari model penilaian autentik dalam bentuk penilaian guru, penilaian diri dan penilaian antar teman

juga terbukti dapat diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran. Namun di sisi lain, salah satu kekurangan yang perlu ditindaklanjuti berkaitan dengan implementasi penilaian autentik yakni dibutuhkan kualitas kemampuan guru yang tinggi dalam menyusun aspek penilaian serta tugas autentik agar mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (*high order thinking skills*).

Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga perlu diperlukan guru untuk mempermudah pengolahan hasil penilaian siswa. Kekurangan lainnya berkaitan dengan kerumitan yang mungkin dirasakan oleh guru saat penilaian autentik diimplementasikan dalam jumlah rombongan belajar yang besar dan kelas yang paralel.

Guru perlu membudayakan penggunaan penilaian autentik dalam pembelajaran musik di kelas untuk meningkatkan kesahihan, keadilan dan keautentikan penilaian yang dilakukan. Kiranya model penilaian autentik ini dapat menjadi acuan dan diimplementasikan dalam pembelajaran, sambil terus menerus diuji, dikembangkan dan disempurnakan, sehingga dapat menjadi solusi untuk perbaikan dalam proses dan sistem penilaian pembelajaran seni musik di sekolah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa saran sebagai berikut :

1. Dengan dihasilkannya produk penelitian berupa model penilaian autentik dalam pembelajaran komposisi musik , diharapkan guru memberanikan diri untuk mengimplementasikan penilaian autentik khususnya dalam pembelajaran komposisi musik. Model penilaian autentik juga dapat diimplementasikan pada jenjang yang berbeda, dan dapat secara fleksibel disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi guru.

2. Perlu adanya proses implementasi dan intervensi dalam dalam skala lebih luas lagi dalam untuk semakin mempertajam analisis dan memberikan revisiberkelanjutan bagi pengembangan model secara berkelanjutan.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai pengaruh penilaian autentik terhadap siswa dalam pembelajaran, dimana dapat diteliti dengan lebih detail apakah proses penilaian autentik dapat menjadi faktor yang benar-benar membantu siswa dalam pembelajaran.
4. Perlunya keberanian dan kemauan dari guru untuk dapat meningkatkan derajat kualitas penilaian yang ia laksanakan lewat membudayakan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran musik di sekolah.